

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tren perkembangan pariwisata dunia saat ini menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan psikologi dan gaya hidup (*lifestyle*). Berbagai organisasi internasional seperti PBB, Bank dunia dan World Tourism Organization (WTO) telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Prospek pariwisata dunia ke depan begitu menjanjikan dalam pendapatan perekonomian negara, berdasarkan perkiraan WTO pariwisata akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020 mendatang.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memberikan kontribusi bagi perekonomian negara yang dikunjungi dengan adanya pembelanjaan wisatawan mancanegara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi dunia juga akan semakin baik sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menjadikan pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan perekonomian.

Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan dunia lain. Pergerakan manusia ini selanjutnya menggerakkan rantai perekonomian yang saling terkait

menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Dari sudut pandang perekonomian masyarakat, pariwisata sangat berpotensi untuk menjadi *instrument* penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar destinasi wisata.

Prospek yang sangat strategis tentu menjadi peluang bagi Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam melimpah dan budaya yang sangat beragam. Maka, pengembangan pariwisata harus dilakukan secara serius, terarah dan profesional agar pengembangan dan pemanfaatan aset-aset pariwisata Indonesia dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan peran sektor pariwisata sebagai andalan pembangunan di masa depan.

Dalam sejarah pariwisata di Indonesia, peran pariwisata sangat besar dalam menyumbang perolehan devisa negara, pendapatan daerah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Keberhasilan sektor pariwisata hingga mampu menjadi salah satu sektor unggulan di suatu kawasan sangat membutuhkan pengelolaan yang tepat dan sesuai dengan kondisi karakteristik wilayah yang didukung dari berbagai sektor antara lain pengembangan pemasaran, kelembagaan dan industri kepariwisataan untuk memperkuat pengembangan destinasi pariwisata.

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tiap tahun terus mengalami peningkatan, bahkan saat ini pariwisata menjadi penyumbang

devisa terbesar ke 3 di Indonesia setelah Migas dan Batubara. Untuk itu, pemerintah berencana menjadikan sektor pariwisata sebagai andalan perolehan devisa. Hal ini dikarenakan Indonesia dinilai memiliki keunggulan dari segi sumber daya alam dan daya saing harga. Tantangan Indonesia sebagai destinasi wisata dalam menerima kunjungan wisata yaitu kunjungan wisatawan masih belum merata ke destinasi-destinasi wisata di Indonesia. Kunjungan wisatawan masih terpusat di Pulau Bali saja. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pariwisata tersebut yaitu dengan menetapkan 50 DPN di Indonesia serta menetapkan 10 destinasi pariwisata prioritas yang akan dikembangkan.

Banyak sekali potensi pariwisata yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, terutama potensi wisata alam. Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia sehingga menyimpan kekayaan alam wisata yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki banyak sekali obyek wisata yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyaknya potensi wisata di Yogyakarta membuat wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta akan terpukau, terutama potensi wisata alamnya yang indah. Salah satunya adalah obyek wisata Watu Amben.

Watu Amben merupakan kekayaan alam yang dikemas sedemikian rupa hingga enak untuk dinikmati. Lokasi ini sebenarnya mirip dengan bukit Hargodumilah atau sering disebut bukit bintang, dimana lokasi ini bukan sebagai tujuan utama wisata hanya sekedar sebagai tempat mampir melepas lelah. Kelebihan lokasi ini di banding dengan Bukit Bintang diantaranya

memiliki udara yang lebih segar dan lebih aman karena tidak berada dipinggir jalan besar, memiliki sudut pandang yang lebih luas

Watu Amben berada di salah satu puncak jajaran bukit seribu, Gunungkidul namun secara administratif masuk wilayah kabupaten Bantul yakni desa Pandeyan, Kecamatan Piyungan. Watu Amben merupakan istilah dalam bahasa Jawa, watu berarti batu sedangkan Amben berarti balai-balai atau tempat tidur. Sesuai namanya bentuk batu yang ada memang berukuran besar dan rata seolah seperti ranjang yang rata. Batu ini persis berada ditepi jurang yang tertanam dengan kedalaman ratusan meter. Konon ini merupakan tempat petinggi Kerajaan Mataram saat melintas dan beristirahat sambil memandang kedataran dibawahnya. Sebelum banyak dikenal orang lokasi ini sering digunakan para penduduk sekitar sebagai tempat beristirahat saat mencari rumput untuk hewan ternaknya. Selain enak sebagai tempat duduk, batu yang terletak di puncak tersebut dapat leluasa memandang kebawah dengan pemandangan yang hijau membuat rasa penat menjadi hilang. Pemandangan berupa landscape kota Yogyakarta dan sekitarnya, saat cuaca cerah Anda akan memandang beberapa puncak gunung seperti Merapi, Merbabu dan Sumbing bahkan kapal terbang yang naik turun di Bandara Adisucipto bisa menjadi pemandangan yang sangat menarik. Jika Anda ingin membuat spot foto yang terbaik adalah pada waktu sore hari yakni sunset atau saat waktu malam saat cuaca cerah dengan penerangan rembulan dan bintang serta latar belakang berupa lampu penerangan yang terlihat kerlap-kerlip terhampar dibawahnya.

Dalam proposal jurnal ilmiah ini penulis memilih judul “PENGELOLAAN OBYEK WISATA WATU AMBEN UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI BANTUL YOGYAKARTA” sebagai judul artikel ilmiah karena penulis melihat banyak sekali potensi dan belum dimanfaatkan secara maksimal yang dimiliki oleh obyek wisata watu Amben yang pantas untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk dikembangkan. Selain dari masyarakat, obyek wisata Watu Amben ini sangat membutuhkan dukungan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Yogyakarta.

Alasan utama pengembangan pariwisata di obyek wisata Watu Amben sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian di daerah tersebut. Dengan kata lain, pengembangan pariwisata di daerah ini akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat baik dari pemerintah, industri, dan masyarakat yang terlibat. Kita menyadari apabila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik, maka akan memberikan dampak positif bagi daerah tersebut karena dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat.

Alasan kedua pengembangan pariwisata di Watu Amben ini karena penulis merasa dari dulu atraksi di Obyek Wisata Watu Amben ini hanya itu-itu saja atau monoton. Dengan keunggulan yang dimiliki Watu Amben. Maka kawasan ini berhak untuk mendapat pengelolaan lebih baik dan lebih maksimal. Untuk itu diperlukan strategi-strategi pengelolaan yang tepat untuk menambah atraksi yang sudah ada agar menarik lebih banyak wisatawan

untuk berkunjung ke Yogyakarta. Selain itu juga agar terjaga kelangsungan dan kesinambungannya sehingga dapat memberikan dampak positif yang besar bagi semua pihak yang terlibat (*multiplier effect*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana upaya pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Watu Amben?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Watu Amben?
3. Apakah strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan obyek wisata Watu Amben agar lebih diminati wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang dimiliki wisata Watu Amben Bantul untuk dapat dikembangkan.
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Watu Amben Bantul.
3. Mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan Watu Amben.
4. Mengetahui strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Watu Amben agar lebih diminati wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik bagi pemerintah, STIPRAM,

pengelola objek wisata Watu Amben maupun bagi penulis. Berikut uraian manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi pemerintah

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata terlebih objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah memiliki otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan pembangunan infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam arah pengambilan kebijakan pariwisata di masa mendatang. Adapun manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu :

- a. Sebagai masukan untuk mengembangkan sektor pariwisata di Watu Amben Bantul Yogyakarta.
- b. Merangkum permasalahan di objek wisata Watu Amben sehingga lebih memudahkan pemerintah dalam menemukan pokok permasalahan dalam pengembangan pariwisata.
- c. Memberikan gambaran dan harapan wisatawan maupun masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Watu Amben.

2. Bagi STIPRAM

- a. Sebagai sarana informasi mengenai objek wisata Watu Amben di Bantul Yogyakarta.
- b. Sebagai panduan bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah di masa mendatang.
- c. Sebagai referensi kebutuhan pustaka ilmiah.
- d. Membangun pemikiran mahasiswa agar lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik pariwisata.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat lokal terutama yang berdomisili di kawasan wisata menjadi salah satu pelaku penting dalam pengembangan pariwisata. Karena sesungguhnya mereka yang akan menyediakan dan melayani berbagai pemenuhan kebutuhan wisatawan. Maka dari itu, penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Merangkum berbagai potensi wisata yang ada di obyek wisata Watu Amben untuk dapat dikembangkan masyarakat sekitar
- b. Memberikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat setempat dalam pengembangan obyek wisata Watu Amben.
- c. Memberikan konsep panduan dan strategi dalam pengembangan potensi pariwisata di obyek wisata Watu Amben.
- d. Menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang baik.

4. Bagi Penulis

- a. Memberikan ilmu pengetahuan baru
- b. Memberikan pengalaman baru bagi penulis dalam melakukan penelitian
- c. Menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam penulisan karya ilmiah